

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

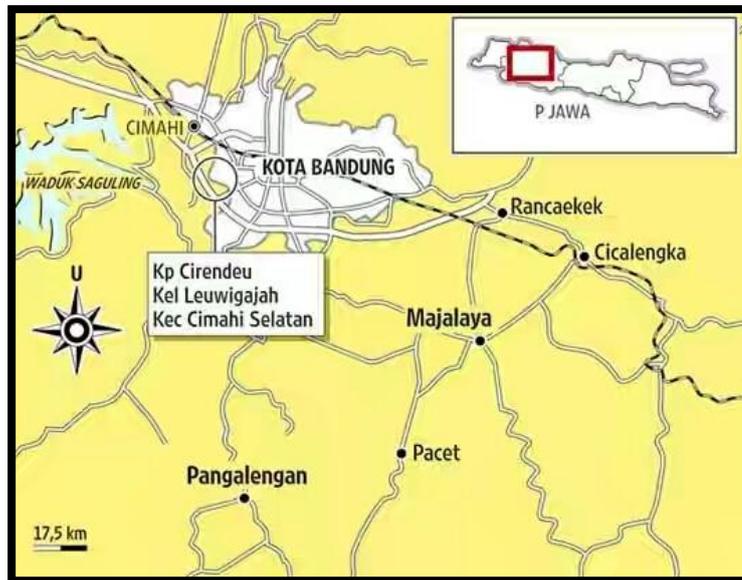
Desain penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam setiap penelitian yang akan dilakukan, terlebih dahulu harus ditentukan jenis dan metode penelitian yang akan digunakan, sehingga tujuan dari penelitian tersebut dapat tercapai. Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Definisi penelitian deskriptif menurut Wardiyanta (2006) adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial atau alam secara sistematis, faktual dan akurat. Sementara metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik. Metode kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sama sekali belum diketahui, memberikan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, dan memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif (Basrowi & Suwandi, 2008). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada serta menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa adanya, serta menghubungkan sebab akibat pada saat penelitian sehingga bisa merumuskan pemecahan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kampung Cireundeu yang terletak di lembah Gunung Kunci, Gunung Cimenteng dan Gunung Gajahlangu. Namun secara administratif berada di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Kampung Cireundeu ini berada pada wilayah RW 10 yang terdiri dari 5 RT. Namun fokus dari penelitian ini adalah pelaksanaan

aktivitas wisata yang dilakukan di lingkungan masyarakat adat Kampung Cireundeu.



Sumber : <http://derosaryebed.blogspot.com/2012/03/warga-adat-cireundeu-identitas-pada.html?m=1> (2012)

**Gambar 3.1.**  
**Peta Lokasi Kampung Cireundeu Kota Cimahi**

Kampung Cireundeu dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam 30 menit dari Alun-alun Kota Cimahi, dan sekitar 2 jam dari Alun-alun Kota Bandung. Berikut adalah angkutan umum yang dapat digunakan dari Alun-alun Kota Cimahi:

1. Naik angkutan umum jurusan Cimahi-Leuwi Panjang atau Cimahi-Stasiun Hall, kemudian turun di bawah jembatan Cimindi atau pertigaan Cibeureum;
2. Lanjut dengan naik angkutan warna hijau-kuning dengan jurusan Cimindi-Cipatik, lalu turun di bunderan Leuwigajah;
3. Kemudian naik angkutan berwarna biru langit dengan jurusan Cimahi-Leuwigajah-Cangkorah dan turun di pertigaan ke arah Cireundeu;
4. Terakhir, naik ojeg hingga masuk ke Kampung Cireundeu (Info Cimahi, 2013).

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dapat didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Wardiyanta, 2006). Dari pengertian diatas, maka populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh wisatawan yang datang ke Kampung Cireundeu pada bulan Mei 2015 sampai dengan bulan April 2016. Adapun tabel data kunjungan wisatawan ke Kampung Cireundeu dapat dilihat pada tabel 3.1.

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

**Tabel 3.1.**  
**Data Kunjungan Wisatawan Ke Kampung Cireundeu**  
**Bulan Mei 2015 – April 2016**

Bulan	Jumlah Wisatawan
Mei 2015	194
Juni 2015	102
Juli 2015	231
Agustus 2015	183
September 2015	179
Oktober 2015	186
November 2015	314
Desember 2015	356
Januari 2016	116
Februari 2016	185
Maret 2016	239
April 2016	446
<b>Jumlah</b>	<b>2731</b>

*Sumber: Diolah dari Buku Kunjungan Tamu Kampung Cireundeu (2015-2016)*

Berdasarkan pada uraian di atas maka sampel responden dalam penelitian ini adalah sebagian wisatawan yang datang ke Kampung Cireundeu. Wisatawan yang datang ke Kampung Cireundeu ini bisa disebut cukup bervariasi mulai dari kalangan anak-anak hingga kalangan orang dewasa dengan berbagai jenis profesi. Sampel dalam penelitian ini peneliti ambil dari jumlah kunjungan wisatawan ke Kampung Cireundeu pada bulan Mei 2015 sampai dengan bulan April 2016 yang berjumlah sebanyak 2731 orang.

Dalam menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin (Umar, 2003). Maka dari itu, peneliti menggunakan pedoman teknik Slovin dalam penentuan berapa jumlah sampel sebagai wakil dari populasi yang peneliti teliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel atau jumlah responden

e = presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolerir (e = 0,1)

N = ukuran populasi atau jumlah wisatawan dalam waktu tertentu

Dikarenakan jumlah wisatawan yang datang ke Kampung Cireundeu sebanyak 2731 orang, maka sampel yang didapat menurut rumus Slovin adalah sebanyak 96 sampel. Berikut adalah penjabaran hitungannya:

$$\begin{aligned} n &= \frac{2731}{1 + 2731 (0,1)^2} \\ &= 96,46 \text{ dibulatkan menjadi } 96 \end{aligned}$$

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Non*

*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015). Sementara *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini sampel yang berjumlah 96 orang tersebut peneliti bagi menjadi 4 kategori, yakni

1. Sampel 1 : Wisatawan dengan profesi pelajar TK dan SD
2. Sampel 2 : Wisatawan dengan profesi pelajar SMP dan SMA
3. Sampel 3 : Wisatawan dengan profesi mahasiswa
4. Sampel 4 : Wisatawan dengan kategori masyarakat umum

Pembagian sampel ini didasarkan pada hasil pengamatan peneliti, di mana wisatawan yang datang sangatlah bervariasi dari segi usia sampai dengan pekerjaannya. Maka dari itu peneliti mengelompokkannya ke dalam 4 kategori tersebut dengan proporsi 25% : 20% : 40% : 15% untuk sampel 1 sampai dengan 4. Penentuan proporsi tersebut juga berdasarkan kepada penelitian awal peneliti dan juga hasil wawancara dengan Kang Jajat selaku *tour guide* di Kampung Cireundeu.

Dalam penelitian ini, data akan diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner terhadap keempat sampel di atas. Isi dari kuesioner dibagi menjadi 2 bagian yaitu karakteristik dan motivasi wisatawan. Terdapat sebuah pertimbangan dalam penyebaran kuesioner di mana sampel 1 yakni pelajar TK dan SD tidak diminta untuk mengisi kuesioner secara langsung, dikarenakan mereka belum mengerti mengenai cara mengisi kuesioner tersebut. Sebagai gantinya, pendamping mereka baik itu guru ataupun orang tuanya diminta untuk mengisi kuesioner. Bagian karakteristik diisi dengan karakteristik anak-anaknya atau pelajar TK dan SD yang bersangkutan, sementara untuk motivasi wisatanya diisi berdasarkan pendapat dari para pendamping. Hal ini dikarenakan anak-anak pada usia tersebut masih belum mengerti mengenai motivasi mereka berwisata, bahkan banyak diantara mereka yang tidak tahu alasan mengapa berwisata ke Kampung Cireundeu. Anak-anak tersebut mendapatkan arahan atau

dorongan dari orang tua atau guru mereka untuk berkunjung ke Kampung Cireundeu dengan motivasi dan tujuan yang juga sudah diarahkan sebelumnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari objek atau lokasi yang diteliti (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000). Data primer yang terdapat dalam penelitian ini, diperoleh dengan cara sebagai berikut:

##### **a. Observasi Lapangan**

Soehartono (2004) menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Observasi diperlukan untuk menjajaknya atau berfungsi sebagai eksplorasi. Dari hasil ini maka akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya (Nasution, 2009).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi lapangan guna mengamati lebih dalam mengenai keenam elemen paket wisata yang terdapat di Kampung Cireundeu dan juga aktivitas wisata yang sudah ada di kampung tersebut.

##### **b. Kuesioner**

Kuesioner yaitu kumpulan dari pertanyaan atau pernyataan yang diujikan secara tertulis kepada responden dan jawaban yang diperoleh juga dalam bentuk tertulis (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000). Kuesioner yang peneliti buat akan dibagikan kepada wisatawan yang datang ke

Kampung Cireundeu yang berisi mengenai karakteristik dan motivasi wisatawan datang ke Kampung Cireundeu.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi & Suwandi, 2008).

Esterberg (dalam Sugiyono, 2015) membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak berstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Adapun yang dimaksud dengan wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* atau wawancara mendalam. Pelaksanaan jenis wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana narasumber dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber (Sugiyono, 2015).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada tokoh masyarakat adat Kampung Cireundeu mengenai potensi wisata, juga elemen paket wisata dari sudut pandang warga dan juga pengelolaan aktivitas wisata yang sudah dilakukan. Wawancara juga akan dilakukan kepada Diskopindagtan Kota Cimahi (Dinas Koperasi, Industri, UKM, dan Pertanian) bagian pariwisata, mengenai pengembangan potensi wisata yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan selanjutnya di Kampung Cireundeu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui pihak ketiga. Data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a. Studi pustaka

Studi pustaka yang diperoleh peneliti berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya, terutama yang disusun dalam Program Kreativitas Mahasiswa bidang Penelitian Sosial Humaniora (PKMPSH) yang sebelumnya pernah peneliti buat. Selain itu juga, studi pustaka dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber lainnya yang berupa buku, jurnal, skripsi, artikel, laporan dan lain-lain baik berupa *softcopy* maupun *hardcopy*.

b. Studi dokumentasi

Teknik dalam pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini menggunakan alat bantu seperti kamera dslr dan *handphone* untuk mendokumentasikan gambar yang sesuai dengan objek yang diteliti.

c. Pencarian data di internet

Pencarian data dari internet yang bertujuan untuk melengkapi, mendukung, dan memperkuat data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan karakteristik dan motivasi wisatawan yang datang ke Kampung Cireundeu. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini dikarenakan jumlah sampel yang cukup banyak dan bervariasi, dan juga memiliki motivasi berwisata yang berbeda-beda, yang tidak memungkinkan jika dilakukan wawancara secara perorangan dengan wisatawan.

Dalam hal ini kuesioner menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian, gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan

skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi bentuk indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai motivasi berkunjung wisatawan ke Kampung Cireundeu. Dalam kuesioner juga terdapat pertanyaan mengenai karakteristik wisatawan, yang kemudian analisisnya akan melalui proses tabulasi data dan dibuat menjadi diagram atau grafik.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah pedoman yang digunakan untuk melakukan survey dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu, dengan demikian:

- a. Proses wawancara berjalan di atas rel yang telah ditentukan;
- b. Informan dapat memberi jawaban seperti yang dikehendaki peneliti;
- c. Peneliti tidak terlalu sulit membedakan antara data yang digunakan dan tidak;
- d. Peneliti dapat lebih berkonsentrasi dengan lingkup penelitian yang dilakukan (Basrowi dan Suwandi, 2008).

## 3. Kamera

Kamera digunakan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan dalam bentuk bukti fisik dan digital.

## **F. Prosedur, Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Prosedur data dalam penelitian ini dilakukan ke dalam beberapa tahapan yaitu dari awal perolehan data, kemudian data tersebut diolah dalam teknik pengolahan data dan yang terakhir analisis data untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan yakni mengenai perencanaan paket wisata berdasarkan karakteristik dan motivasi wisatawan yang datang ke Kampung Cireundeu. Berikut adalah tahapan-tahapan dari prosedur penelitian yang peneliti lakukan:

### 1. Perolehan Data

Setelah data didapatkan, peneliti mengelompokkan data tersebut ke dalam dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, data primer di sini yakni berupa data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan, kuesioner dan juga wawancara. Sementara itu untuk data sekunder, diperoleh dari skripsi Program Studi Manajemen Resort & Leisure yang relevan, PKMPSH yang pernah peneliti buat, kemudian dari artikel, buku dan juga *website*. Selain itu juga peneliti mendapatkan data kunjungan wisatawan dari pihak masyarakat adat Kampung Cireundeu yang terdapat di buku kunjungan.

### 2. Teknik Pengolahan Data

Menurut Nasution (2003) menjelaskan bahwa dalam pengolahan data terdapat sejumlah langkah-langkah ilmiah yang perlu dilakukan untuk memudahkan proses pengolahan data. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh kemudian diolah untuk memudahkan dalam menganalisis. Adapun langkah-langkah dalam teknik pengolahan data yaitu sebagai berikut:

- a. Editing data (mengedit data), yakni pengecekan terhadap data yang diperoleh dari hasil kuesioner, baik terhadap kelengkapan pengisian, maupun tentang kejelasan informasi dan kebenaran dalam pengisian kuesioner. Dalam tahap ini juga data hasil wawancara yang mungkin peneliti rekam harus dipindahkan dalam bentuk deskriptif, begitu pun dengan hasil observasi.
- b. Pengklasifikasian atau pengelompokan data  
Peneliti melakukan penyusunan dan pengelompokan data yang sejenis.
- c. Tabulasi, yaitu pengolahan data dengan menyajikan data baik dalam bentuk tabel, bagan ataupun gambar. Tahap tabulasi ini digunakan untuk mengolah data hasil kuesioner mengenai karakteristik juga motivasi yang tersedia di Kampung Cireundeu.

### 3. Analisis Data

Analisis data merupakan usaha atau proses dalam memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua

permasalahan pokok yaitu (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan (2) seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut (Basrowi & Suwandi, 2008). Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi lima tahap, antara lain:

a. Analisis Karakteristik Wisatawan

Karakteristik wisatawan ini dianalisis dengan penyajian data dalam bentuk tabel yang kemudian disajikan dalam bentuk diagram. Dengan mengetahui karakteristik dari wisatawan yang datang maka akan memudahkan dalam pembuatan paket wisata yang tentunya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan wisatawan.

b. Analisis Motivasi Wisatawan

Analisis motivasi wisatawan dilakukan dengan menggunakan skala likert, di mana tabel pola skoring kuesioner skala likert dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2.**  
**Pola Skoring Skala Likert**

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: Diolah dari Sugiyono (2015)*

Dengan metode kuesioner skala likert ini, instrumen penelitian dibagikan kepada 96 responden yang merupakan wisatawan yang datang ke Kampung Cireundeu lalu di analisis, yang kemudian akan diperoleh hasil melalui serangkaian perhitungan yaitu tiap nomor memiliki skor masing-masing. Adapun cara perhitungan tiap nomornya atau skor total tiap nomor adalah sebagai berikut:

*(skor 1 x jumlah responden yang memilih skor 1 pada pertanyaan nomor 1) + (skor 2 x jumlah responden yang memilih skor 2 pada*

*pertanyaan nomor 1) + (skor 3 x jumlah responden yang memilih skor 3 pada pertanyaan nomor 1) + (skor 4 x jumlah responden yang memilih skor 4 pada pertanyaan nomor 1) + (skor 5 x jumlah responden yang memilih skor 5 pada pertanyaan nomor 1), dan seterusnya sampai semua pertanyaan memiliki skor.*

Setelah melakukan perhitungan tadi, maka akan didapatkan jumlah total dari setiap nomor (skor total), yang kemudian akan dijumlahkan disetiap jenis motivasi (jumlah total tiap jenis motivasi), sehingga peneliti dapat melakukan penghitungan selanjutnya. Adapun penghitungannya yaitu

- 1) Menghitung total skor terendah dan skor tertinggi dari bobot instrumen sebagai berikut:

$$\text{Skor Kriteria (SK) Maksimal} = \frac{\text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Item}}{\text{Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden}}$$

$$\text{Skor Kriteria (SK) Minimal} = \frac{\text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Item}}{\text{Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden}}$$

- 2) Membuat daerah kategori kontinum menjadi lima tingkatan yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, sangat tinggi. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus:

$$R = \frac{\text{Skor Kontinum Tinggi} - \text{Skor Kontinum Rendah}}{5}$$

- b) Selanjutnya menentukan pembagian daerah kontinum kelima kategori tadi dengan cara menambahkan skor kriteria minimal dengan nilai selisih (R), kemudian hasilnya ditambahkan dengan nilai selisih hingga mencapai skor kriteria maksimal;
- c) Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian yakni dengan cara meletakkan skor total pada garis kontinum yang telah dibuat.

Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
---------------	--------	-------	--------	---------------

*Sumber: Riduwan (2007)*

**Gambar 3.2.**  
**Rentang Nilai Pada Garis Kontinum**

Dari rentangan tersebut akan dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner mengenai motivasi tersebut berada pada kagetori yang mana. Dari hasil inilah maka akan dapat dikembangkan aktivitas wisata di Kampung Cireundeu yang sesuai dengan motivasi mereka berkunjung.

c. Analisis Elemen Paket Wisata

Dalam hal ini, analisis data dilakukan dengan berdasarkan kepada data primer hasil observasi lapangan dan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber terkait. Analisis elemen paket wisata dilakukan untuk melihat seberapa jauh pelaksanaan paket wisata yang sudah ada dan kemudian membuat rencana pengembangannya.

d. Perencanaan Paket Wisata

Paket wisata di Kampung Cireundeu dibuat berdasarkan pada elemen paket wisata yang ada, dan karakteristik juga motivasi wisatawan yang datang ke Kampung Cireundeu. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis karakteristik wisatawan yang terdiri dari 4 jenis sampel (karakteristik sosio-demo, geografis dan psikografis);
- 2) Menganalisis motivasi wisatawan berkunjung yang terdiri dari 4 jenis sampel (motivasi fisik, kebudayaan, individu dan status);
- 3) Menganalisis 6 elemen paket wisata;
- 4) Menggabungkan analisa antara karakteristik dan motivasi juga 6 elemen paket wisata sebagai dasar dalam pembuatan paket wisata yang kemudian akan menghasilkan jenis paket wisata seperti apa yang akan dikembangkan;

- 5) Setelah jenis paket wisata dan tema sudah dibuat, maka disusunlah aktivitas wisata yang akan dikembangkan dalam bentuk paket ;
- 6) Paket wisata tersebut akan dibuat dengan *tour itinerary*;
- 7) Kemudian dibuat perhitungan mengenai harga yang cocok untuk dijual atau dipasarkan.